

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada kajian penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan peneliti dapat menganalisis fenomena radikalisme dikalangan mahasiswa yang coba ditepis melalui upaya internalisasi nilai toleransi melalui PKn secara komprehensif. Disamping agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan secara leluasa sehingga di dapati hasil penelitian yang kompleks yang didapati di lapangan. Sejalan dengan pandangan Creswell (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 124) yang mengatakan:

“pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang memiliki penekanan pada permasalahan sosial. Peneliti menyusun kerangka kajian kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaksanakan proses penelitian dalam situasi lamiah serta melaporkan pandangan informan secara mendetail.”

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sudah semestinya dapat menemukan suatu makna sebagaibhasil daribeksplorasi terhadap data, kemudian data yangbterkumpul dianalisis secara komprehensifdan mendalam dengan melibatkanbinforman atau partisipan sebagaibsumber informasi. Jadi pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang menekankan kajian interpretatif dari data yang dihasilkan dari sebuah proses penelitian. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan perhitungan satatistik dan kuantifikasi data, dalam penelitian kualitatif hal-hal tersebut tidak terlalu dibutuhkan.

Dari pernyataan yang di atas, dapat dipahami sejatinya penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan maksud menjelaskan fenomena atau gejala yang tampak atau di rasakan sehingga ditemukan suatu makna dari fenomena tersebut. Peneliti pada penelitian ini berperan sebagai kunci instrumen dalam menemukan fakta-fakta ketika penelitian dilangsungkan di lapangan. Berdasarkan proses tersebut fakta dan data yang ditemukan dapat dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis maupun teori dengan teknik pengumpulan data melalui metode triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai kunci instrumen harus memiliki

bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna.

1.1.2 Metode Penelitian

Merujuk permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya di bagian pendahuluan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Husein, 2011). Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan sedangkan penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta dan penyakit tertentu. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas, dijelaskan bahwa studi deskriptif eksploratif merupakan sebuah strategi riset untuk menganalisis suatu fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata. Strategi ini dilampirkan dengan bukti kualitatif yang di dasarkan pada berbagai sumber informasi dan perkembangan sebelumnya dari aspek proposisi teoritis. Sebagaimana sama halnya dengan tujuan penelitian lain, peneliti menggunakan metode studi deskriptif eksploratif dengan tujuan untuk mengeksplorasi objek penelitian secara mendalam untuk menggambarkan hasil penelitian yang apa adanya sesuai fakta dan data yang terdapat di lapangan.

1.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung. Salah satu alasan mendasar mengapa penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia

(UPI) disebabkan letak kampus UPI yang terpusat di Kota Bandung yang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat. Menurut Jones (2013) provinsi Jawa Barat secara rutin muncul dalam penelitian sebagai salah satu daerah paling intoleran di bandingkan provinsi lainnya di Indonesia, tempat di mana lebih banyak serangan agama terjadi dibanding di tempat-tempat lain. Di sisi lain status UPI sebagai perguruan tinggi non keagamaan (sekuler) membuat UPI menjadi salah satu perguruan tinggi di Jawa Barat yang amat rentan terpapar gerakan radikalisme.

1.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian initerdapat beberapa unsur yang bertindak selaku partisipan penelitian diantaranya ialah: mahasiswa, dosen PKn, dan pejabat di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif dalam proses penelitiannya menjadikan seorang peneliti sebagai kunci instrumen dengan kata lain teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dilakukan secara mandiri oleh si peneliti, Moleong (2010, hlm. 163) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yakni sang peneliti sendiri yang berusaha untuk mengungkap sumber data secara mendetail (rinci) serta bersifat menyeluruh juga mendalam relevan dengan topik yang diteliti/dikaji, dengan begitu maka akan diperoleh data yang nutuh berkaitan dengan pandangan yang disampaikan oleh sumberndata.

Kemudian digunakan instrumen sebagai pembantu pengumpulan data seperti pedoman wawancara, pedomannobservasi, dan pedoman studi dokumentasi. Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 255) mengungkapkan bahwa pengumpulanndata dapatndilakukan melalui berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berdialog yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber data, ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Menurut Arikunto (2006) wawancara adalah sebuah dialog yang dialkukan

oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada pejabat universitas, dosen Pendidikan Kewarganegaraan, dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan kondisi umum lokasi penelitian serta gambaran umum mengenai perilaku karakter mahasiswa.

Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 291-293) mengatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam observasi, yaitu:

- 1) Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung terhadap suatu proses yang tengah berlangsung atau yang berkaitan dengan proses tersebut.
- 2) Peneliti langsung mengamati dalam situs penelitian terhadap sesuatu yang menjadi fokus masalah penelitian sesuai dengan paradigma dan latar masalah penelitian.
- 3) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu proses yang alamiah, pengamatan tidak mengganggu situs penelitian.
- 4) Peneliti melakukan pengamatan dengan pandangan bahwa tidak seluruh aspek peristiwa dapat diamati, dengan demikian data hasil pengamatan realitas faktual mesti sampai pada pemahaman dibalik realitas tersebut.
- 5) Pengamatan tidak mungkin dapat mengamati segala-galanya di lapangan.
- 6) Dalam melakukan catatan lapangan, perlu memuat antara data, fakta dan interpretasi. Namun demikian perlu dibedakan tidak dicampuradukan.
- 7) Catatan lapangan berisi hasil pengamatan dapat dilengkapi dengan bantuan alat teknologi seperti foto dan rekaman.
- 8) Peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu peristiwa yang berkait erat dengan masalah penelitian. Oleh peneliti sendiri selain mengumpulkan data yang teramati juga memuat hasil pengamatan atas pertanyaan struktural yang menjangkau segera melakukan penafsiran terhadap proses tersebut.

- 9) Kehadiran peneliti selama pengamatan hendaknya tidak mengganggu komunitas subjek, sehingga mereka tidak terpengaruh perilakunya.
- 10) Peneliti dapat membuat catatan lapangan, dapat berupa pembuatan catatan lapangan yaitu gambaran umum peristiwa yang telah diamati oleh peneliti. Dalam bentuk buku harian berisi catatan tentang satuan-satuan temis yaitu catatan rinci tentang tema yang muncul, catatan kronologis peta konteks yang dapat berbentuk peta sketsa atau diagram taksonomi dan kategori.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah berupa kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, baik itu catatan, buku, agenda dan photo. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 217) dokumen sering digunakan dalam penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Sedangkan menurut Al Muchtar (2015, hlm. 265-266) mengatakan bahwa hal hal yang perlu diperhatikan dalam studi dokumentasi yaitu:

- 1) Peneliti mengidentifikasi jenis dokumen apa yang diperlukan untuk dijadikan fokus kajian
- 2) Peneliti memastikan bahwa dokumen merupakan bukti yang berkait erat dengan fokus penelitian
- 3) Peneliti meyakini bahwa dalam dokumen merupakan sumber informasi berkait dengan fokus penelitian
- 4) Peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan dan hipotesis untuk melakukan inquiry secara mendalam guna memperkuat penafsiran dalam menemukan informasi bermakna bagi pemecahan masalah dan membangun teori sebagai hasil penelitian.
- 5) Peneliti memastikan bahwa dokumen tersebut asli orginal dan atau autentik berkait erat dengan masalah penelitian
- 6) Peneliti membuat catatan hasil studi dokumentasi secara bertahap.

1.4 Analisis data

Nasution (2002, hlm. 126) menjelaskan bahwa “analisis merupakan sebuah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data dalam hal ini berarti menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori tertentu”. Tafsiran adalah suatu upaya pemaknaan terhadap sebuah analisis, usaha menjelaskan kategori maupun pola, mencari adanya hubungan dari berbagai konsep. Sementara itu Interpretasi merupakan gambaran perspektif atau pandangan sang peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 280) yang mengemukakan:

Analisis data merupakan proses mengelola urutan data, dan mengorganisasikannya menjadi sebuah kategori atau suatu pola tertentu. Hal yang membedakan analisis data dengan penafsiran, yakni hasil analisis memberikan artian yang jauh lebih signifikan, serta dapat menjelaskan pola uraian, dan berusaha mencari korelasi antar dimensi uraian. Analisis data dalam kajian penelitian ini dilaksanakan sebelum peneliti turun ke lapangan mencari sumber-sumber data dan informasi yang diperlukan. Nasution (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Adapun proses analisis data pada umumnya dilakukan semenjak peneliti merumuskan dan menguraikan masalah, sebelum peneliti turun ke lapangan, dan berlangsung secara berkesinambungan sampai dengan proses penulisan hasil penelitian telah berakhir. Proses analisis data dapat menjadi acuan yang bermanfaat untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas analisis data dimakanai sebagai suatu proses penyusunan dan pengelompokkan kembali data dan informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dapat dipublikasikan kepada khalayak umum. Proses analisis data dilangsungkan dengan metode mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang ditemukan merupakan hasil dari kegiatan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.

Seiddel (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberi tanda pada catatan lapangan sehingga sumber data yang telah diperoleh tetap dapat ditelusuri.

- 2) Mengumpulkan data, lalu mengelompokkan, mengklasifikasi, mensesintesis, membuat ringkasan, dan membuat indeks data.
- 3) Membuat kategori data menjadi bermakna, mencari dan menemukan pola dan juga hubungan, kemudian membuat temuan-temuan yang umum.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini proses analisis data memiliki sifat induktif, yaitu suatu analisis yang dimulai dari pandangan khusus dan dilanjutkan pada pandangan yang umum berdasarkan data temuan data yang didapatkan oleh peneliti. Selanjutnya, data direduksi dan ditampilkan dalam bentuk uraian naratif sampai dengan pembuatan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan menelaah keseluruhan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber data seperti observasi, wawancara dan lain sebagainya, yang penulis paparkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi universitas (instansi), foto dan data lainnya yang relevan dengan kajian penelitian. Perlu diterangkan lebih lanjut bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data berdasarkan model ini dilakukan dalam kondisi penelitian lapangan yang lebih dari satu situs (Moleong, 2010, hlm. 306).

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan saat pengumpulan data tengah berlangsung sampai dengan masa pengumpulan data telah selesai dalam tempo waktu tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 248) berpendapat bahwa proses kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilaksanakan secara berkelanjutan dan berakhir ketika data yang diperoleh sudah mulai jenuh. Rangkaian kegiatan dalam analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini, diantaranya yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilahan, pemusatan perhatian dengan maksud penyederhanaan, pengabstrakan, dan mentransformasikan data “kasar” yang terdapat dalam catatan tertulis yang diperoleh peneliti di lapangan.

Reduksi data akan terus dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian kualitatif berlangsung (Al Muchtar, 2015, hlm. 341).

Maka dari itu data yang telah melalui tahapan reduksi akan menunjukkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Ketika proses reduksi data berlangsung peneliti mengacu pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kualitatif yang dilakukannya. Secara umum tujuan utama dari suatu penelitian kualitatif terletak pada sebuah temuan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan maksud tujuan agar dapat mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah diperoleh selama proses penelitian baik melalui mekanisme observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya, merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap peneliti. Hal tersebut dikarenakan *display* yang baik merupakan satu langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal (Al Muchtar, 2015, hlm. 344).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) mengatakan bahwasanya bentuk penyajian data dari suatu hasil penelitian kualitatif seringkali disajikan dalam bentuk teks naratif. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif yang didalamnya berisikan uraian-uraian, kemudian data yang telah didapat dengan mendeksripsikan hasil penelitian, lalu dianalisis, dan kemudian disandingkan dengan teori yang telah ada sebelumnya berkenaan dengan kajian internalisasi nilai toleransi dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Conclusion Verification (Pengambilan/ Verifikasi Kesimpulan)

Tahapan terakhir dalam proses analisis data dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan menyimpulkan data-data dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk pernyataan ringkas yang substantif dan mudah dipahami. Sehingga dapat

menyimpulkan kajian penelitian ini yang mengangkat topik internalisasi nilai toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya deradikalisasi di kalangan mahasiswa.

Sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif, proses pengolahan data diawali dengan pencatatan data lapangan (data awal/mentah) selanjutnya ditulis ulang dengan bentuk kategorisasi data. Kemudian data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Setelah itu data dianalisis dan juga diperiksa keabsahannya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Melalui rangkaian tahapan tersebut, penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah penelitian kualitatif yang berlaku.

1.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pelaksanaan proses keabsahan data memiliki tujuan agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek. Keabsahan data mencakup beberapa mekanisme seperti uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*), dan uji obyektivitas (*confirmability*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2011, hlm. 366) yang menyatakan “bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*)”.

1. Uji Validitas Internal

Uji validitas internal sejatinya dilakukan agar data penelitian yang diperoleh dapat memenuhi nilai kebenaran sebagai suatu data dan informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya khalayak umum. Kriteria uji validitas internal berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa agar kepercayaan penemuan yang dihasilkan dapat dicapai.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 368-375) mengemukakan bahwa “untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, ada beberapa teknik yang diajukan dalam penelitian diantaranya ialah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta mengadakan *member check*”.

1) Perpanjangan Pengamatan

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, diperlukan perpanjangan pengamatan atau dalam kata lain menambah masa waktu proses observasi di lapangan. Pelaksanaan pengamatan dapat menjadi metode yang efektif dalam meminimalisir biasnya suatu data sebab dengan masa waktu observasi yang relatif lama, peneliti dapat mengetahui keadaan lapangan secara komprehensif dan mendalam, selain itu peneliti juga dapat menguji benar dan tidaknya suatu data, baik yang diakibatkan oleh peneliti sendiri maupun yang disebabkan oleh subjek penelitian. Peningkatan intensitas pertemuan dan penggunaan waktu seefisien mungkin dapat dijadikan upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang valid dari berbagai sumber data yang ada di lapangan.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dimaknai sebagai suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara lebih cermat, mendetail dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan rangkaian peristiwa dapat terekam dengan baik serta sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan peneliti juga dapat melakukan pengecekan ulang untuk memastikan benar atau tidaknya data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti dapat memberikan Deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai topik yang tengah diteliti.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengkomparasikan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain dengan waktu ataupun pendekatan yang berbeda. Pelaksanaan triangulasi dimaksudkan untuk mengecek atau membandingkan data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Sugiyono (2011, hlm. 372) mengemukakan bahwa:

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi tersebut dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menyandingkan data kepada sumber penelitian yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



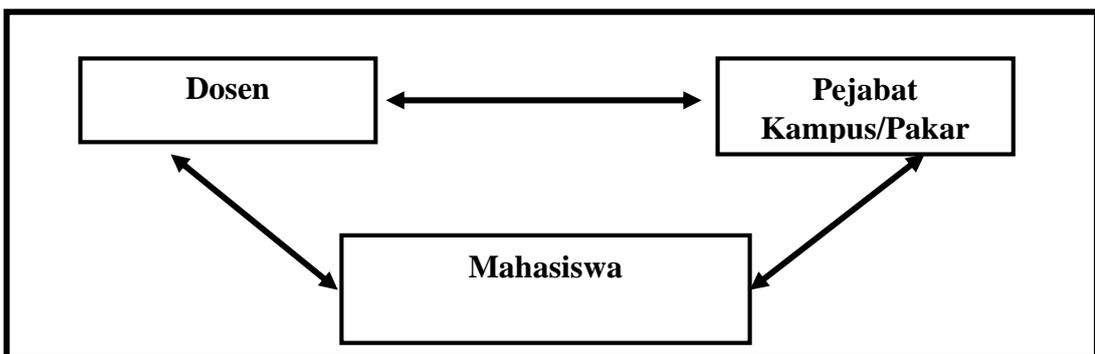
Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Triangulasi yang didasarkan pada tiga teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian data yang dihasilkan melalui tiga teknik yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan yang terakhir studi dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan landasan dalam mempertimbangkan proses pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 372) “triangulasi sumber dimanfaatkan untuk memperoleh data dari sumber data yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama”. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dapat diterangkan dalam gambar berikut:

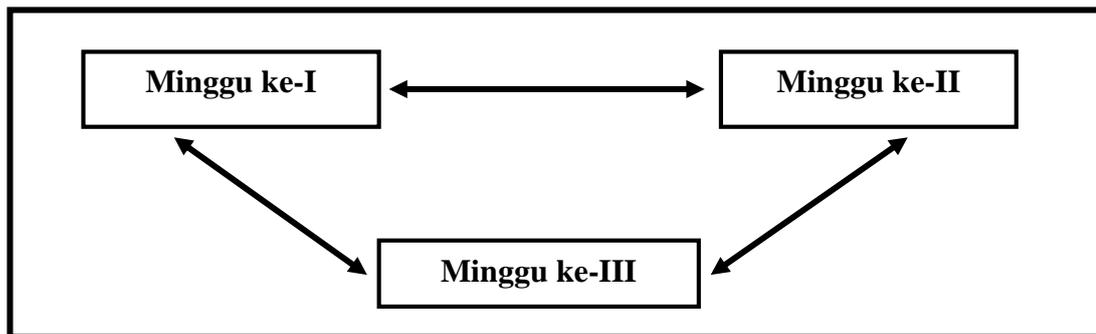


Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Triangulasi yang didasarkan pada sumber data memiliki tujuan agar dapat memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai beragam aspek yang diteliti dalam penelitian, apabila data hasil wawancara dari ketiga informan tersebut memiliki kesamaan maka jawaban itulah yang dipandang sebagai jawaban yang sebenarnya atau dalam kata lain dikatakan sebagai hasil temuan.

c. Triangulasi Waktu



Gambar 3.3
Triangulasi Waktu

Sumber : diolah oleh Penulis (2021)

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian ataupun konsistensi dari hasil penelitian pada beberapa waktu tertentu. Dalam penelitian ini triangulasi waktu yang digunakan adalah kesesuaian data dari Minggu ke-I, ke-II, dan ke-III dengan demikian data yang diperoleh dapat lebih meyakinkan hasil temuan atau dalam kata lain data yang diperoleh merupakan data yang valid untuk diolah dalam pelaksanaan penelitian.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Salah satu cara yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan akan kebenaran suatu data dalam penelitian adalah dengan cara menggunakan bahan referensi, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian dan bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang sangat baik.

Sugiyono (2011, hlm. 275) mengemukakan bahwa "...yang dimaksud dengan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Adapun yang dimaksud dari pernyataan tersebut ialah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, contohnya ialah

rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan dokumen lainnya yang diperoleh dengan cara-cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, dengan demikian informasi dan data yang dibutuhkan akan didapat dengan tingkat kesahihan dan kepercayaan yang tinggi.

5) Melakukan Member Check

Salah satu tahap yang terpenting dari suatu penelitian kualitatif adalah melakukan *member check* diakhir wawancara dengan menguraikan garis besar temuan dengan tujuan agar informan dapat memperbaiki (mengkoreksi) jikalau dia merasa terdapat kekeliruan fsn atau menambahkan keterangan jika dirasa masih terdapat kekurangan. Pelaksanaan *member check* utamanya bertujuan agar informasi yang peneliti tuangkan dalam penulisan laporan penelitian dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan pada saat proses pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* merupakan “proses pengecekan data yang bersumber dari informan yang dilakukan oleh peneliti”. Sebagaimana halnya pemeriksaan data penelitian kualitatif pada umumnya, pelaksanaan *member check* dibutuhkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan menjelang akhir wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah dihimpun oleh peneliti ditunjukkan kembali kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi dari informan bahwasanya tranTesis yang telah ditulis itu sesuai dengan keterangan yang diberikan informan. *Member check* dimaksudkan agar informan dapat melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* penting dilakukan sebab bertujuan untuk menghindari kekeliruan ataupun salah tafsir terhadap jawaban yang dikemukakan oleh informan ketika wawancara tengah dilangsungkan, selain itu proses ini juga berfungsi untuk menghindari salah tafsir terhadap sikap dan perilaku informan saat dilakukan observasi serta mengkonfirmasi perspektif informan terhadap proses penelitian yang tengah dilaksanakan.

1.6 Pengujian Transferability

Berkaitan dengan pengujian *transferability*, Sugiyono (2011, hlm. 276) menjelaskan bahwa:

“*Transferability* ialah proses validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal akan memperlihatkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”.

Oleh karena itu, agar orang lain bisa memahami hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh penulis, maka dalam pembuatan laporan penulis membuat laporan secara rinci (mendetail), sistematis, terstruktur, jelas dan dapat dipercaya, dengan demikian penulis berharap pembaca dapat menentukan layak atau tidaknya penerapan hasil penelitian tersebut ke dalam penelitian lainnya.

1.7 Pengujian Dependability

Sekaitan dengan pengujian *dependability* Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

“Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*”.

Mengacu pada pendapat Sugiyono, pengujian *dependability* pada dasarnya dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian dengan tujuan untuk penulis dapat memperlihatkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan dimulai dari menentukan masalah, penelitian lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, dan melakukan keabsahan data sampai dengan pembuatan kesimpulan hasil penelitian.

1.8 Pengujian Confirmability

Berkenaan dengan pengujian *confirmability*, Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan lebih lanjut bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* serupa dengan proses uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian memiliki fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*”.

Mengacu pada pendapat Sugiyono, uji *confirmability* adalah proses pengujian hasil penelitian yang dikerjakan secara bersama-sama dan disepakati oleh beberapa orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian memiliki data tanpa melalui sebuah proses, maka penelitian tersebut sangatlah diragukan standar konfirmabilitinya.

1.9 Jadwal Penelitian

Suatu penelitian yang baik dapat terlaksana apabila dilakukan sesuai dengan agenda atau jadwal yang telah disusun sebelumnya, karena itu sebagai acuan dalam melakukan penelitian penulis menyusun jadwal penelitian yang dapat ditinjau dalam sebuah tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun									
		2020					2021				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Mei	Juli	Agst	
1	Pra penelitian										
2	Penyusunan proposal										
3	Sidang proposal										
4	Penyusunan Bab I										
5	Penyusunan Bab II										
6	Penyusunan Bab III										
7	Penelitian lapangan										
8	Penyusunan Bab IV										
9	Penyusunan Bab V										
10	Penyempurnaan tesis										
11	Sidang tahap I										
12	Revisi pasca sidang tahap I										
13	Sidang tahap 2										
14	Revisi pasca sidang tahap II										

